

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan informasi tentang mereka bisa ditemukan di website resmi setiap perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode analisis kuantitatif yang mendalam untuk mengevaluasi pengaruh variabel profitabilitas dan dimensi ukuran perusahaan terhadap pergerakan harga saham. Kajian ini secara spesifik menyoroti perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tujuan untuk memetakan dan memahami dinamika antara kinerja keuangan yang solid dan skala perusahaan dengan tingkat keberhasilan mereka di pasar saham. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penilaian investor dan perilaku pasar terhadap saham-saham di industri kesehatan.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah sebanyak 33 entitas yang beroperasi di sektor kesehatan dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 hingga 2022. Metode yang dipilih untuk mengumpulkan sampel adalah teknik *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel secara sengaja dari populasi dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang dimaksud untuk pemilihan sampel dalam konteks penelitian ini mencakup faktor-faktor berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan triwulan yang lengkap dari tahun 2018-2022	12
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	4
	Periode penelitian	4
	Jumlah data observasi (12 perusahaan x 5 tahun x 4 triwulan)	240

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 12 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 :

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Kimia Farma Tbk.	KAEF
2	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
3	Merck Tbk.	MERK
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
5	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
7	Pyridam Farma Tbk.	PYFA

8	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	SAME
9	Organo Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
11	Siloam International Hospitals	SILO
12	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSCP

Sumber : (www.idx.co.id)

2.4 Sumber Data

Sumber data yang pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang bersumber dari website resmi setiap perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Sehingga jumlah data sebanyak 240 data laporan keuangan.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Variabel dependen (Harga Saham).

Dalam penelitian ini, Harga Saham dianggap sebagai variabel dependen yang krusial. Harga Saham tidak hanya mencerminkan nilai pasar dari suatu perusahaan, tetapi juga merupakan representasi dari hak pemegang saham atas aset perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham secara langsung menandakan peningkatan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan, yang sering kali diinterpretasikan sebagai indikator kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Harga saham yang dinamis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja operasional perusahaan, strategi jangka panjang, dan ekspektasi pasar. Analisis mendalam terhadap arus kas yang dihasilkan saat ini serta proyeksi arus kas masa depan menjadi sangat penting karena ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan berkelanjutan (Rahmawati *et al.*, 2023).

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan berbagai aspek keuangannya. Ini mencakup analisis terhadap pendapatan yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap aset yang dimilikinya, pendapatan yang diperoleh, serta biaya operasional yang dikeluarkan. Rasio ini juga membandingkan laba yang dihasilkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham, memberikan gambaran tentang seberapa baik investasi pemegang saham dikonversi menjadi keuntungan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi yang dibuat dalam operasionalnya menjadi pendapatan bersih. Rasio ini sangat berguna bagi investor yang ingin menilai efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mengembangkan kekayaan pemegang saham (Wahyuni & Utiyati, 2022).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai indikator dari total aset rata-rata yang dikelola oleh perusahaan. Sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki aset yang luas dan beragam, yang dapat mencakup segala sesuatu dari properti fisik hingga hak paten dan modal intelektual. Ketersediaan aset yang besar ini sering kali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang, karena aset tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau dijual untuk mendapatkan likuiditas. Ketika perusahaan menunjukkan keuntungan yang konsisten,

ini menarik perhatian investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan. Kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang baik dapat mendorong mereka untuk menanamkan modal, baik melalui pembelian saham di pasar terbuka maupun investasi langsung. Ketertarikan investor ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan permintaan untuk saham perusahaan, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham (Fahmi & Nabila, 2020).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi. Ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis dari laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang masuk di BEI. Laporan-laporan ini merupakan sumber utama informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan dinamika harga saham.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan analisis statistik, seperti berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang esensial dalam penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan. Melalui analisis ini, kita dapat memahami distribusi data dengan mengevaluasi nilai-nilai kunci seperti nilai minimum dan maksimum, yang menunjukkan rentang variasi dalam data. Selain itu, perhitungan *mean* atau rata-rata memberikan informasi tentang lokasi pusat data, sementara standar deviasi mengukur seberapa jauh data menyebar dari *mean* tersebut. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam variabel penelitian, serta dalam membuat keputusan berdasarkan fakta-fakta empiris yang terukur (J. W. P. Sari & Trisnawati, 2022).

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data *cross-sectional* dan data *time-series*. Data *cross-sectional* diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada banyak subjek (seperti individu, perusahaan, negara, dll.) pada satu titik waktu tertentu. Hal ini memberikan gambaran instan dari karakteristik yang berbeda di antara subjek yang diamati. Di sisi lain, data *time-series* melibatkan pengumpulan informasi dari satu subjek yang sama selama periode waktu yang berkelanjutan, memungkinkan analisis untuk melihat perubahan dan tren seiring berjalannya waktu. Dalam analisis regresi data panel, kedua jenis data ini digabungkan untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing (Diputra *et al.*, 2012). Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut.

$$HS = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 Size + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien

ROE = *Return On Equity*

Size = Ukuran Perusahaan

e = *Error*

Supaya dapat mengestimasi parameter model data panel peneliti menggunakan 3 pendekatan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model Efek Umum (*Common Effect Model* atau CEM) merupakan pendekatan analisis data yang paling dasar dalam ekonometrika. Model ini menggabungkan seluruh data lintas waktu (*time series*) dan lintas subjek (*cross section*) dengan asumsi bahwa semua subjek memiliki karakteristik yang seragam. Dalam model ini, intersep dan koefisien kemiringan (*slope*) dianggap tidak berubah untuk semua waktu dan subjek. Oleh karena itu, estimasi parameter dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square* atau OLS). Namun, pendekatan ini memiliki kelemahan karena mengabaikan kemungkinan bahwa setiap subjek atau unit dalam *cross section* mungkin memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi hasil. Misalnya, dalam konteks ekonomi, perusahaan atau negara mungkin memiliki faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kinerja mereka, yang tidak dapat dijelaskan oleh model yang mengasumsikan homogenitas penuh. Akibatnya, penggunaan Model Efek Umum dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak mencerminkan kondisi nyata yang lebih kompleks dan beragam. Ini adalah alasan mengapa model yang lebih canggih, seperti Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) atau Model Efek Acak (*Random Effect Model*), sering digunakan untuk mengakomodasi heterogenitas antar subjek (Desmawati *et al.*, 2016).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model* atau FEM) adalah pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa meskipun koefisien kemiringan (*slope coefficients*) adalah konstan di seluruh waktu dan objek, intersep (atau konstanta) dapat bervariasi antara objek tetapi tidak berubah seiring waktu. Dengan kata lain, setiap objek memiliki karakteristik uniknya sendiri yang ditangkap melalui intersep yang berbeda, namun hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap tetap sama. Untuk mengakomodasi perbedaan intersep ini, FEM memasukkan variabel semu (*dummy variables*) untuk setiap objek ke dalam model regresi. Ini memungkinkan model untuk memiliki intersep yang berbeda untuk setiap objek, yang mencerminkan efek unik yang tidak diamati yang mungkin mempengaruhi variabel dependen (T Rahman, 2018).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM), juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS), adalah pendekatan dalam analisis data panel yang memperhitungkan kemungkinan korelasi antara variabel pengganggu sepanjang waktu dan antar subjek. Dalam REM, setiap subjek atau perusahaan memiliki intersep unik yang variasinya dijelaskan oleh komponen *error*. Hal ini memungkinkan model untuk mengakomodasi perbedaan yang tidak diamati antara subjek yang mungkin mempengaruhi hasil yang diukur. Salah satu kelebihan utama dari REM adalah kemampuannya untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, yang merupakan kondisi di mana varians dari error term tidak konsisten di seluruh observasi. Dengan mengintegrasikan komponen error yang unik untuk setiap subjek, REM memberikan estimasi yang lebih efisien dan tidak bias ketika asumsi- asumsi tertentu dipenuhi. REM sering dipilih ketika tidak ada bukti kuat bahwa variabel pengganggu berkorelasi dengan variabel independen, yang jika terjadi, akan membuat *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat. Namun, jika korelasi ini ada, maka REM mungkin menghasilkan estimasi yang bias Dwiningsih, (2020). Adapun alat yang digunakan untuk memilih ketiga model tersebut adalah sebagai berikut :

A. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow, yang juga dikenal sebagai *Chow Test*, adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua set regresi linier. Dalam konteks ekonometrika, uji ini sering digunakan untuk memeriksa apakah estimasi parameter dalam suatu model regresi stabil di seluruh dua periode yang berbeda atau dua kelompok yang berbeda Nurazmimar, (2023) yaitu :

H0 : Model yang digunakan *common effect model*

H1 : Model yang digunakan *fixed effect model*

Lebih dari 0,05 maka model *common effect model* yang harus digunakan :

H0 : *Model Common Effect* (CE) ($p > 0,05$)

H1 : *Model Random Effect* (RE) ($p < 0,05$)

2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman, atau *Hausman Test*, adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model efek tetap (*fixed effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) lebih tepat untuk digunakan dalam analisis regresi panel. Uji ini penting karena kedua model tersebut memiliki asumsi yang berbeda tentang variabilitas antar individu atau entitas yang diamati. Hipotesis uji hausman Rahmadeni & Yonesta, (2016) yaitu:

H0 : *Random Effect* (RE)

H1 : *Fixed Effect* (FE)

Apabila hasil probabilitas P value ($\text{Prob} > \chi^2$) $< \alpha 0,05$ maka H1 diterima.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pemeriksaan yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi ini penting karena keabsahan model regresi OLS sangat bergantung pada pemenuhan asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Raflis, 2022).

1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang terlalu erat antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Dalam uji ini, istilah 'terlalu erat' berarti bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat korelasi yang tinggi, yang dapat mengganggu keandalan model regresi. Untuk melakukan uji multikolonieritas, kita pertama-tama memeriksa matriks korelasi dari variabel-variabel independen. Matriks ini akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara setiap pasangan variabel independen. Jika kita menemukan nilai korelasi yang lebih besar dari 0,90 antara dua variabel atau lebih, ini menandakan bahwa multikolonieritas mungkin ada dalam model. Multikolonieritas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, karena sulit untuk membedakan pengaruh individu dari variabel-variabel yang berkorelasi tinggi (Ghozali, 2011). Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas kemudian jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi homoskedastisitas; jika berbeda, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menguji uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG).

3) Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah kesalahan sisa suatu periode dengan kesalahan periode sebelumnya pada model regresi linier berkorelasi. Jika ditemukan korelasi, maka masalah autokorelasi diindikasikan. Jika tidak terjadi autokorelasi maka model regresi dikatakan sangat baik. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3. Uji z

Pengujian hipotesis adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji z dapat diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan atau sampel yang menggunakan persentase. Akan tetapi layaknya

statistik inferensial yang memiliki sifat memprediksi, mengestimasi dan menggeneralisasi yang mengharuskan terpenuhinya beberapa syarat pengukuran perlu dilampaui salah satunya persyaratan normalitas sebaran data. Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak alias H_a diterima.

